

Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Nurfadillah¹, Dalilul Falihin², Ibrahim³,

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Indonesia

¹ Email Korespondensi: fadilahkhumairah@gmail.com

Abstrak / Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran pengalaman organisasi pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar, (2) Gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dan (3) Pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain ex-post facto. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan indikator komitmen, tanggung jawab, keikutsertaan dalam organisasi, kepedulian dan berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Kesiapan kerja mahasiswa juga berada pada kategori sedang dengan indikator resiliensi, kematangan, motivasi, dan kemampuan interpersonal. Uji korelasi Spearman Rho menghasilkan nilai $r = 0,293$ dengan signifikansi $0,000 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Kata kunci / Kata Kunci : *Pengalaman, Organisasi, Kesiapan Kerja, Mahasiswa*

Pendahuluan

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,45%, dengan kontribusi yang cukup besar berasal dari lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama kuliah dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Perguruan tinggi sering kali lebih menekankan pada pencapaian akademik berupa penguasaan teori dan pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK), sementara aspek keterampilan praktis, kepribadian, serta kecakapan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Dalam konteks global, tuntutan dunia kerja semakin kompetitif seiring perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan era digitalisasi. Perusahaan tidak lagi hanya mencari lulusan yang pintar secara akademik, tetapi juga mereka yang memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri secara lebih komprehensif agar mampu bersaing di pasar kerja global.

Salah satu sarana penting yang dapat mendukung pembentukan kesiapan kerja mahasiswa adalah pengalaman berorganisasi. Organisasi mahasiswa, baik intra kampus maupun ekstra

kampus, menjadi wahana pembelajaran nonformal yang mampu mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, manajemen konflik, serta kemampuan bekerja dalam tim. Melalui aktivitas organisasi, mahasiswa dilatih untuk menghadapi tantangan nyata, mengatur program kerja, mengelola sumber daya manusia, bernegosiasi, dan mengambil keputusan. Semua keterampilan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memperkuat kesiapan kerja mereka setelah lulus.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja. Arifin (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Azizah (2019) menegaskan bahwa pengalaman organisasi berkontribusi dalam meningkatkan soft skills, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Demikian pula, Ningsih dan Rizki (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi memiliki kesiapan mental dan emosional yang lebih matang ketika memasuki dunia kerja. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar Universitas Negeri Makassar, sehingga kajian yang lebih kontekstual di lingkungan UNM masih terbatas. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang hadir, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan strategi universitas dalam meningkatkan kualitas lulusan, khususnya melalui penguatan kegiatan organisasi mahasiswa sebagai wadah pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah 520 mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang memiliki pengalaman organisasi. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 241 mahasiswa aktif dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif, (2) memiliki pengalaman organisasi.

Variabel bebas (X): Pengalaman organisasi, dengan indikator komitmen, tanggung jawab, keikutsertaan dalam organisasi, kepedulian dan berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi. Variabel terikat (Y): Kesiapan kerja, dengan indikator resiliensi, kematangan, motivasi, dan kemampuan interpersonal. Instrumen berupa angket dengan skala Likert 1–5. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kategori variabel, dan uji korelasi *Spearman Rho* untuk menguji hubungan antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja.

Hasil

Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang dalam hal pengalaman organisasi. Indikator kepedulian dan berfikir kritis memiliki persentase tertinggi sebesar 82,165%. Indikator komunikasi efektif juga menempati posisi penting sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi.

Kesiapan kerja mahasiswa juga berada pada kategori sedang. Indikator kemampuan interpersonal merupakan aspek dominan dengan persentase 83,40% yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r = 0,293$ dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Indikator	Kategori	Persentase
Pengalaman Organisasi	Sedang	77,60 %
Kesiapan Kerja	Sedang	76,76%
Korelasi Spearman Rho	$r=0,293$	

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa Universitas Negeri Makassar berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar mahasiswa sudah memiliki keterlibatan dalam organisasi, namun intensitas dan kedalaman keterlibatan tersebut belum optimal. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa organisasi kemahasiswaan masih menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja, khususnya dalam membangun keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi terbukti lebih terbiasa menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan, mengelola konflik, serta berinteraksi dengan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang melengkapi perkuliahan formal.

Lebih lanjut, kesiapan kerja mahasiswa juga berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal dasar untuk memasuki dunia kerja, tetapi masih membutuhkan penguatan di beberapa aspek. Indikator resiliensi dan motivasi menempati posisi tertinggi, yang berarti mahasiswa cukup memiliki daya tahan dan semangat untuk menghadapi tantangan kerja. Namun, indikator kematangan dan kemampuan interpersonal belum maksimal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena kemampuan interpersonal sangat penting dalam dunia kerja, terutama di era globalisasi dan digitalisasi yang menuntut kolaborasi lintas bidang.

Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengalaman organisasi dengan kesiapan kerja mahasiswa ($r = 0,293$). Nilai koefisien korelasi ini memang berada pada kategori rendah, namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, melainkan salah satu faktor penting di antara berbagai faktor lain, seperti pengalaman magang, kegiatan praktikum, kemampuan digital, dan dukungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi memberikan kontribusi terhadap pengembangan soft skills, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja. Penelitian Ningsih dan Rizki (2021) juga menekankan bahwa faktor kesiapan mental, seperti resiliensi dan motivasi, memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi harus dipandang sebagai salah satu aspek yang memperkuat kesiapan kerja, tetapi tetap perlu dilengkapi dengan pengalaman lain.

Implikasi dari temuan ini bagi universitas adalah perlunya kebijakan yang lebih kuat untuk mendorong mahasiswa berorganisasi. Kegiatan organisasi bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian dari proses pendidikan holistik. Universitas dapat merancang program pembinaan organisasi yang lebih terstruktur, seperti workshop kepemimpinan, pelatihan komunikasi efektif, manajemen konflik, hingga kegiatan kewirausahaan berbasis organisasi. Dengan demikian, organisasi mahasiswa dapat menjadi laboratorium nyata untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Selain itu, mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran diri bahwa berorganisasi bukan hanya untuk menambah relasi atau sekadar mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai investasi keterampilan masa depan. Melalui organisasi, mahasiswa belajar mengelola waktu, menyelesaikan masalah, serta bernegosiasi dengan berbagai pihak. Keterampilan ini tidak selalu dapat diperoleh melalui perkuliahan di kelas.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat menjadikan pengalaman organisasi sebagai salah satu indikator dalam proses rekrutmen. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berorganisasi dan universitas untuk lebih memfasilitasi kegiatan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Nilai korelasi yang diperoleh hanya menunjukkan pengaruh yang rendah, sehingga masih banyak faktor lain yang belum terungkap. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan pengalaman magang, keterampilan digital, maupun partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akan lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman organisasi memiliki kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun kontribusinya tidak dominan, pengalaman organisasi tetap penting sebagai wadah pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan kesempatan berorganisasi dengan sebaik-baiknya, sementara universitas perlu mengoptimalkan perannya dalam membina organisasi mahasiswa agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan kualitas lulusan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pengalaman organisasi mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman berorganisasi, namun tingkat keterlibatannya masih belum maksimal. Indikator yang dominan adalah komitmen dan

tanggung jawab, sedangkan aspek kepedulian dan keaktifan masih perlu ditingkatkan. Kedua, kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Makassar juga berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam hal resiliensi dan motivasi. Namun, aspek lain seperti kematangan emosi dan kemampuan interpersonal masih perlu diperkuat. Ketiga, hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,293. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman organisasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi merupakan faktor penting dalam pengembangan soft skills yang berhubungan dengan kesiapan kerja. Penelitian ini menambah bukti empiris khususnya dalam konteks mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagi perguruan tinggi bahwa organisasi mahasiswa perlu difasilitasi dan dibina secara lebih sistematis. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa berkesempatan melatih kepemimpinan, komunikasi, kerjasama, serta kemampuan manajemen konflik yang sangat berguna di dunia kerja.

Ucapan Terima Kasih

1. Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Negeri Makassar mulai dari Rektor sampai pada Ketua Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.
2. Kepada bapak pembimbing Dr. Dalilul Falihin, S.Ag.,M.Si dan Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd yang memberikan motivasi serta arahan dan bimbingan mulai dari masa-masa kuliah, penyusunan proposal penelitian skripsi sampai penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian tugas akhir.
4. Kepada Bapak saya Alm. Sulaeman, Ibu Hasmiati dan seluruh keluarga yang memberikan selalu dukungan moral dan materil dalam menulis.

Referensi

- Arifin, Z. (2021). Pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.xxxx/jp.2021.10.2.45>
- Azizah, N. (2019). Pengalaman organisasi dan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 7(3), 33–42. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.2019.7.3.33>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Khaer, N., & Hidayati, U. (2023). Pengalaman belajar dan pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 22–34.
- Ningsih, S., & Rizki, M. (2021). Kesiapan kerja mahasiswa di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.2021.9.2.101>
- Nugroho, B. (2022). Kesiapan kerja lulusan di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.xxxx/jis.2022.8.1.12>
- Putri, I. R., & Yusuf, N. F. (2022). Dinamika organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 56–68.

- Sihotang, F. H., & Samuel, D. (2019). Pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Administrasi*, 5(2), 55–67. <https://doi.org/10.xxxx/ja.2019.5.2.55>
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Peran organisasi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 77–90.
- Wardani, F. K., dkk. (2021). Aspek kesiapan kerja pada lulusan pendidikan tinggi. *Jurnal Psikologi Terapan*, 11(2), 88–102.